IMPLEMENTASI MODEL PROJECT BASED LEARNING

PADA PEMBELAJARAN TAPESTRI DI KELAS VIII-1

SMP NEGERI 17 MAKASSAR

(The Implementation of Project Based Learning Model

in Tapestri Learning in Class VIII-1

at SMPN 17 Makassar)

IDAFITRIANI

ABSTRAK

Belum optimalnya penerapan model pembelajaran yang digunakan oleh Guru Seni Budaya di kelas VIII-1 SMP Negeri 17 Makassar mengakibatkan hasil belajar peserta didik tergolong rendah. Guru masih terbiasa dengan model konvensional yang berpusat pada guru sehingga nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tujuan penelitian ini adalah (i) untuk mengetahui persiapan guru dalam menggunakan model *Project Based Learning* pada pembelajaran tapestri; (ii) untuk mengetahui implementasi model *Project Based Learning* oleh guru pada pembelajaran tapestri; (iii) untuk mengetahui pengaruh implementasi model *Project Based Learning* pada pembelajaran tapestry terhadap hasil belajar peserta didik di kelas VIII-1 SMP Negeri 17 Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey yang bersifat deskriptif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum deskripsi tentang apa yang akan diteliti melalui pengolahan data secara kualitatif. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-1 SMP Negeri 17 Makassar tahun pelajaran 2014/2015 semester genap berjumlah 34 orang. Tehnik pengumpulan data diambil dari hasil validasi perangkat dan instrument penelitian oleh para ahli, penilaian observer, wawancara, dan dokumentasi yang selanjutnya di analisis melalui tehnik statistika deskriptif dan naratif kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa implementasi model *Project Based Learning* pada pembelajaran tapestri di kelas VIII-1 SMP Negeri 17 Makassar dari segi penyusunan RPP, pelaksanaan dan penilaian rata-rata persentase yaitu keterlaksanaan 82,63% dengan kategori baik, dari segi implementasi model *Project Based Learning* untuk pelaksanaan dan penilaian rata-rata nilai sebesar 79,70% dengan kategori baik, hasil belajar rata-rata nilai sebesar 82,02% dengan kategori baik.

ABSTRACT

The yet optimal implementation of learning model used by teachers of Arts and Culture in class VIII-1 at SMPN 17 Makassar causes low learning result of students. Teachers are commonly use conventional model which centered on teachers so students average score is below the minimal mastery criteria. This study aims at discovering (i) teachers’ preparation in using project based model on tapestry learning, (ii) the implementation of project based learning model by teachers on tapestry learning, and (iii) the influence of the implementation of project based learning model on tapestry learning toward learning result of class VIII-1 students at SMPN 17 Makassar. This study employed survey research which was descriptive in nature where the research was conducted to obtain general description of the subject to be studied and the data was process qualitatively. The subjects of the study were class VIII-1 students at SMPN 17 Makassar of academic year 2014/2015 with the total 34 students’ data was obtained based on the result of instrument validation and research instrument from the experts, observers’ assessment, interview, and document which were analyzed afterwards by employing statistics descriptive and narrative qualitative. The results of the study reveal that the implementation of project based learning model on tapestry learning in class VIII-1 at SMPN 17 Makassar from the aspects of lesson plan organization, implementation and assessment obtain the average by 82.63% for the implementation which is in good category, the average of learning result is 82.02% which is in good category as well.

**Pendahuluan**

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan dan segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar, semua komponen pengajaran akan terlibat di dalamnya. Komponen inti kegiatan belajar mengajar yaitu manusiawi, guru dan anak didik melakukan kegiatan dengan tugas dan tanggung jawab dalam kebersamaan yang berlandaskan interaksi normatif untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran (Djamarah, 2010:18)**.**

Salah satu alternatif yang dapat digunakan guru untuk mengatasi kurang bergairahnya peserta didik dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model *Project based learning*. Model pembelajaran ini bukan hanya menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang pendidik kepada peserta didikagar peserta didik dapat menguasai pelajaran secara optimal tetapi lebih menekankan pada proses pembelajaran pesrta didik secara aktif, artinya peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran yaitu melakukan kegiatan/praktek.

Model pembelajaran berbasis proyek (*Project based learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang dianjurkan untuk sering digunakan oleh guru bila materi yang diajarkannya membutuhkan kegiatan praktik (proyek). Secara otomatis guru juga menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam pembelajarannya.

Tujuan akhir dari penerapan model *Project based learning* ini berupa hasil atau produk siswa dan akan dipamerkan pada masyarakat luas diluar lingkungan sekolah (Patton, 2012: 13). Sebelumnya peserta didik melaporkan hasil proyek yang mereka lakukan, dan guru telah menilainya, mulai dari segi pengetahuan (*knowledge* terkait konsep yang relevan dengan topik), keterampilan dan sikap yang mengiringinya.

Namun kenyataannya pada saat ini dapat dikatakan pembelajaran di sekolah kurang mampu meningkatkan kreatifitas peserta didik. Masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional/secara monoton dalam proses pembelajarannya di kelas sehingga suasana belajar terkesan kaku dan hanya didominasi oleh guru. Indikasi tersebut dijumpai pada peserta didik kelas VIII pada saat pembelajaran Seni Budaya khususnya pada pembelajara seni rupa. Umumnya mereka kurang bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran, sebab strategi dan model pembelajaran yang diterapkan masih bersifat tradisional yaitu dengan ceramah dan tanya jawab secara satu arah, yaitu antara guru dan peserta didik saja. Akibatnya tidak tampak kegairahan dalam belajar serta suasana terlihat kurang kondusif, yang ditandai dengan adanya beberapa peserta didik terlihat mengantuk, mondar-mandir bahkan ada beberapa peserta didik keluar dari kelas tanpa alasan yang jelas. Umumnya hal ini terjadi pada peserta didik yang karakter pribadinya tergolong *hiperactive*, artinya tidak bisa duduk dengan tenang, dia selalu mau bergerak dan melakukan sesuatu. Guru harus jeli dengan karakter peserta didik yang demikian sebab bila tidak segera diatasi akan menggangu temannya yang lain dan dapat menghambat jalannya proses pembelajaran. Dan lebih parahnya lagi bila peserta didik tersebut tidak didukung dengan kompetensi yang memadai, dapat dipastikan akan menciptakan keonaran di dalam kelasnya.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian survey yang bersifat deskriptif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum deskripsi tentang apa yang akan diteliti melalui pengolahan data secara kualitatif.

**Hasil Penelitian**

*Deskripsi hasil observasi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)*

Hasil observasi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru mata pelajaran Seni Budaya kelas VIII-1 adalah RPP tersebut telah dikembangkan meskipun relatif kecil sebab sebagian besar telah dijabarkan secara jelas pada silabus yang sudah disiapkan oleh tim pengembang kurikulum. Guru mata pelajaran tinggal menerapkan dan menyesuaikan kondisi di lapangan baik dari segi penggunaan media, model pembelajaran, alat dan sumber belajar dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru mata pelajaran telah sesuai dengan Standar Isi yang memuat kompetensi inti dan kompetensi dasar dan sudah tersusun secara terstruktur dengan memperhatikan komponen-komponen RPP yang baik dimulai dari menuliskan identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. Keseluruhan komponen tersebut diatas telah tersusun dengan baik dan benar sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Tabel 1.1 Data Hasil Pengamatan Penyusunan RPP

| **No Aspek Pengamatan** | **Hasil Pengamatan** | **Rata- Rata** |
| --- | --- | --- |
| P1 P2 P3 P4 |
| 1. **Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**
2. Sesuai dengan format Kurikulum 2013 4 4 4 4 4
3. Kesesuaian penjabaran kompetensi dasar 3 3 4 4 3,5

dengan indikator1. Kesesuaian urutan indikator dengan tujuan 4 4 4 4 4

pembelajaran.1. Kejelasan rumusan indikator 3 3 3 3 3
2. Kesesuaian antara indikator dengan alokasi 3 3 4 4 3,5

 waktu yang disediakan.1. Kesesuaian indikator dengan tingkat 3 4 4 4 3,75

perkembangan kognitif peserta didik |
| Rata-rata Total skor 3,625 |
| 1. **Materi ( isi )**
2. Kesesuaian antara materi dengan KD dan 4 4 4 4 4

 indikator1. Kesesuaian materi dengan tujuan 4 4 4 4 4

 pembelajaran1. Kejelasan materi pada RPP 3 3 - - 3
 |
| Rata-rata Total skor 3,67 |
| 1. **Bahasa**
2. Penggunaan bahasa ditinjau dari kaidah 4 4 4 4 4

 Bahasa Indonesia yang baku1. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif 4 4 4 4 4
 |
| Rata-rata Total skor 4 |
| 1. **Waktu**
2. Kejelasan alokasi waktu setiap fase 2 3 4 4 3,25

 Pembelajaran1. Rasionalitas alokasi waktu untuk setiap 3 4 4 4 3,75

 fase pembelajaran |
| Rata-rata Total skor 3,5 |
| 1. **Metode Sajian**
2. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran 3 3 4 4 3,5
3. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran 3 3 4 4 3,5

terhadap pencapaian indicator |
| Rata-rata Total skor 3,5 |
| 1. **Manfaat / kegunaan RPP**
2. Menjadi pegangan bagi guru dalam 4 4 4 4 4

 melaksanakan pembelajaran di kelas1. Dapat membuat pembelajaran lebih terarah 3 4 4 4 3,75
 |
| Rata-rata Total skor 3,875 |

Sumber: Observasi RPP

Berdasarkan hasil penilaian lembar validasi RPP dapat dijelaskan bahwa aspek pengamatan tentang penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdiri dari 18 indikator, untuk aspek penilaian format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat yang terdiri dari enam indikator dengan rata-rata total skor 3,625 untuk aspek penilaian materi mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat yang terdiri dari tiga indikator memperoleh rata-rata total skor 3,67 untuk aspek penilaian bahasa mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat yang terdiri dari dua indikator memperoleh rata-rata total skor 4, untuk aspek penilaian waktu mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat yang terdiri dari dua indikator memperoleh rata-rata total skor 3,5 untuk aspek penilaian metode sajian mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat yang terdiri dari tiga indikator memperoleh rata-rata total skor 3,5 untuk aspek penilaian manfaat/kegunaan RPP mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat yang terdiri dari dua indikator memperoleh rata-rata total skor 3,875 sehingga bila dijumlahkan keseluruhan rata-rata total skor berdasarkan petunjuk penskoran Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 adalah 3,695. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru mata pelajaran Seni Budaya SMP Negeri 17 Makassar dapat dikategorikan baik, artinya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut layak digunakan dengan catatan sedikit revisi. Revisi yang harus dilakukan adalah sistematika penomoran pembuatan soal baik untuk penilaian pengetahuan maupun penilaian keterampilan. Nomor soal terbalik antara nomor satu dengan nomor dua. Seharusnya nomor satu untuk nomor dua dan nomor dua untuk nomor satu.

*Deskripsi hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dalam model pembelajaran Project Based Learning yang dilakukan oleh Guru Seni Budaya di SMP Negeri 17 Makassar*

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sasaran meliputi empat aspek yaitu aspek pertama kegiatan awal meliputi mengucapkan salam, mengecek kehadiran peserta didik, mengkondisikan kelas, memberikan apersepsi dan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi secara garis besar, aspek kedua kegiatan inti yang meliputi fase satu menentukan pertanyaan mendasar, fase dua mendesain perencanaan proyek, fase tiga pelaksanaan proyek, fase empat presentasi hasil proyek, aspek ketiga kegiatan penutup meliputi membantu peserta didik menyimpulkan materi dan menginformasikan materi pada pertemuan selanjutnya, aspek keempat suasana kelas meliputi antusias peserta didik dan guru, kesesuaian alokasi waktu dan kesesuaian skenario dengan RPP.

Tabel 1.2 Data Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran dengan *Project Based Learning*

| **No Aspek Pengamatan** | **Hasil Pengamatan** | **Rata-****Rata** |
| --- | --- | --- |
| P1 P2 P3 P4 |
| * + - * 1. **Kegiatan Awal**
1. Mengucapkan salam 4 4 4 4 4
2. Mengecek kehadiran peserta didik 4 4 4 4 4
3. Menyampaikan materi yang akan dipelajari 4 4 3 4 3,75

dan tujuan yang ingin dicapai1. Memberikan motivasi dan pengetahuan

prasyarat 4 4 3 3 3.51. Mempersiapkan peserta didik 4 4 4 4 4
 |
| Rata-rata Total skor 3,85 |
| * + - * 1. **Kegiatan Inti**

***Fase – 1 Menentukan pertanyaan mendasar***1. Menyampaikan masalah yang 3 4 3 4 3,5

berkaitan dengan materi yang akandipelajari1. Meminta kepada peserta didik menggali 4 4 3 3 3,5

informasi terhadap masalah yang diajukandari berbagai sumber belajar***Fase -2 Mendesain Perencanaan Proyek***1. Mengorganisir pengelompokan 4 4 - - 4

Peserta didik1. Mengarahkan peserta didik dalam 3 4 - - 3,5

perencanaan proyek pembuatan karya tapestri1. Memantau peserta didik dalam 2 4 4 - 3,33

menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkandalam pembuatan karya tapestri |
| Rata-rata Total skor 3,53  |
| **Fase -3 Pelaksanaan Proyek**1. Pendidik memastikan ketersediaan

bahan dan alat yang digunakan untuk 2 4 4 3 3,25pelaksanaan proyek pembuatan karyatapestri1. Pendidik memonitoring aktivitas dan

Membimbing peserta didik dalam menyelesaikantugas proyek pembuatan karya tapestri - 4 4 4 41. Pendidik mengecek pelaksanaan kerja

kelompok dan memberikan solusi jikaada yang menemui kesulitan/hambatan - 3 4 4 3,67**Fase-4 Pelaporan dan presentase hasil proyek**1. Pendidik/guru menunjuk salah satu kelompok

untuk mempresentasikan hasil kerja kelom-poknya dan meminta kelompok lain untuk - - - 4 4menanggapi1. Pendidik melakukan penilaian baik kelompok

yang tampil maupun yang menanggapi - - - 4 41. Pendidik memberikan penguatan dan

 penghargaan pada kelompok yang tampil - - - 2 2* + - * 1. **Kegiatan penutup**
1. Memandu peserta didik 4 2 3 4 3,25

menyimpulkan materi1. Menginformasikan materi 4 4 4 4 4

pada pertemuan selanjutnya |
| Rata-rata Total skor 3,625 |
| * + - * 1. **Suasana Kelas**
1. Siswa antusias 4 4 4 4 4
2. Guru antusias 3 2 1 1 1,75
3. Kegiatan sesuai alokasi waktu 3 4 4 4 3,75
4. Kegiatan sesuai skenario dan RPP 4 4 4 4 4
 |
| Rata-rata Total skor 3,375 |

Sumber: Observasi RPP

Dari 4 aspek pengamatan, untuk aspek penilaian kegiatan awal mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat yang terdiri dari lima indikator dengan rata-rata total skor 3,85 untuk aspek penilaian kegiatan inti mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat yang terdiri dari sebelas indikator memperoleh rata-rata total skor 3,53 untuk aspek penilaian kegiatan penutup dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat yang terdiri dari dua indikator memperoleh rata-rata total skor 3,625 untuk aspek penilaian suasana kelas mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat yang terdiri dari empat indikator memperoleh rata-rata total skor 3,375. Jumlah rata-rata total skor keseluruhan adalah 3,59. Bila dikonversikan berdasarkan pedoman penskoran menurut Kurikulum 2013 nilai untuk pelaksanaan pembelajaran model *Project based learning* dikategorikan “baik”.

*Deskripsi hasil observasi tes hasil belajar peserta didik mata pelajaran Seni Budaya Kelas VIII-1 di SMP Negeri 17 Makassar*

Data tentang hasil belajar peserta didik di kelas VIII-1 SMP Negeri 17 Makassar, jika disimpulkan maka dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Data Hasil Pengamatan Pelaksanaan Tes Hasil Belajar Peserta Didik

| **No Aspek Pengamatan** | **Hasil Pengamatan** | **Rata- Rata** |
| --- | --- | --- |
| P1 P2 P3 P4 |
| 1. **Materi ( Isi )**
2. Kesesuaian soal dengan indikator pencapaian KD 4 4
3. Soal-soal dirumuskan dengan jelas 4 4
4. Kesesuaian waktu pengerjaan soal 4 4
5. Pedoman penskoran dinyatakan dengan jelas 4 4
6. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas 4 4
 |
|  Rata-rata Total skor 4  |
| 1. **Bahasa**
2. Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal 4 4

dengan kaidah Bahasa Indonesia1. Kalimat soal tidak mengandung arti ganda 4 4
2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan 4 4

 mudah dimengerti |
|  Rata-rata Total skor 4 |
| 1. **Manfaat / Kegunaan Tes Hasil Belajar**
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah 4 4

mengikuti kegiatan pembelajaran.1. Memberikan kemudahan kepada guru dalam 4 4

mengakomodir tingkat kemampuan peserta didikdan memperkuat konsep-konsep yang disajikan. |
|  Rata-rata Total skor 4 |

Sumber: Observasi Tes Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan lembar tes pengetahuan ditinjau dari segi materi/isinya telah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dasar menurut Kurikulum 2013, rumusan soal juga cukup jelas, waktu yang dialokasikan untuk mengerjakan soal juga cukup, pedoman dan petunjuk pengerjaan soal juga dinyatakan cukup jelas. Perolehan rata-rata total skor adalah 4. Dari segi materi dalam pembuatan tes ini terdapat lima indikator dengan masing-masing aspek memperoleh skor 4 sehingga skor keseluruhan pada aspek ini adalah 20 dan rata-rata total skor adalah 4. Ditinjau dari segi bahasa yang digunakan dalam pembuatan tes ini baik kaidah bahasa yang digunakan maupun kalimat serta struktur bahasa telah sesuai dengan EYD, perolehan rata-rata total skor adalah 4. Ditinjau dari segi manfaat/kegunaan tes hasil belajar ini baik bagi peserta didik maupun bagi guru mendapatkan skor 4 sehingga skor keseluruhan pada aspek ini adalah 8, rata-rata total skor. Bila dijumlahkan secara keseluruhan nilai yang diperoleh mulai dari aspek materi, bahasa dan manfaatnya adalah 40. Bila dikonversikan berdasarkan pedoman penskoran menurut Permendikbud No. 81A adalah 4,00 dikategorikan “baik”.

Dari keseluruhan analisis data tentang implementasi model pembelajaran *Project based learning* pada materi tapestri di kelas VIII-1 maka dapat ditunjukkan pada tabel 1.3.

Tabel 1.3 Rangkuman Pembahasan Hasil penelitian Implementasi Model *Project Based Learning* pada Pembelajaran Tapestri di Kelas VIII-1 SMP Negeri 17 Makassar

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek Pengamatan | Pelaksanaan | Penilaian | Rerata | Ket |
| 1. | Persiapan Guru | 72,22% | 93,05% | 82,63% | Baik |
| 2. | Implementasi model PjBL | 72,67% | 81,62% | 79,70% | Baik |
| 3. | Hasil Belajar Peserta Siswa | 76,53% | 87,5% | 82,02% |  Baik |

**Pembahasan**

*Persiapan guru dalam menggunakan model Project Based Learning pada pembelajaran Tapestri di Kelas VIII-1 SMP Negeri 17 Makassar*

Hasil Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru mata pelajaran Seni Budaya kelas VIII dilihat dari komponen-komponennya telah sesuai dengan syarat pembuatan RPP yang berdasarkan Kurikulum 2013. Komponen-komponen tersebut meliputi identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, tema/topik, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, deskripsi materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, penilaian. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat selama penelitian ini adalah RPP keenam, ketujuh, kedelapan dan kesembilan. RPP tersebut membahas tema tentang tapestri. Ditinjau dari materinya keempat RPP tersebut telah menunjukkan kesesuaian antara materi, kompetensi dasar dan indikator. Ditinjau dari segi bahasa penggunaan bahasa serta struktur kalimat cukup jelas dan komunikatif. Ditinjau dari alokasi waktu yang digunakan cukup rasional, tetapi kurang jelas penjabarannya pada setiap fase pembelajaran. Ditinjau dari metode sajiannya kurang mendukung, sebab guru yang bersangkutan tidak memanfaatkan media elektronik/IT dalam menyajikan materinya.

RPP keenam merupakan pertemuan pertama untuk materi tapestri dengan alokasi waktu 120 menit skenario pembelajarannya diawali dengan pemahaman konsep dan dilanjutkan dengan kegiatan penyusunan rencana proyek yang dituangkan dalam bentuk lembar kerja. Lembar kerja yang digunakan cukup sederhana tanpa dicetak dan berupa lembaran dengan tulisan tangan kemudian diperbanyak sesuai dengan yang dibutuhkan. Meskipun demikian dari segi isi dan tujuan pembuatan lembar kerja peserta didik tersebut termasuk “baik” dan layak digunakan dengan sedikit revisi. Ditinjau dari formatnya RPP keenam ini telah sesuai dengan syarat-syarat pembuatan RPP yang berdasarkan dengan tuntutan kurikulum 2013, penjabaran kompetensi dasar dengan indikator juga telah sesuai dan rumusan indikatornya cukup jelas serta sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Hanya sedikit kekurangannya pada penjabaran alokasi waktu yang kurang relevan untuk kegiatan penanaman konsep dan kegiatan penyusunan strategi dalam melaksanakan proyek pembuatan tenun teknik tapestri. Sehingga banyak waktu terbuang dan menimbulkan kegaduhan di kelas. Ditinjau dari segi materi/isinya pada RPP ini telah terdapat kesesuaian antara materi dengan kompetensi dasar dan indikator serta tujuan pembelajaran sehingga keempat komponen tersebut jelas dan mudah dipahami. Ditinjau dari segi bahasanya RPP keenam ini telah menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baku serta bersifat komunikatif.

Pada RPP pertemuan kedua ditinjau dari segi formatnya telah sesuai dengan format menurut Kurikulum 2013. Dan pada RPP ini tidak terdapat lembar kerja peserta didik sebab skenario pembelajarannya berupa praktek pembuatan tapestri dengan alokasi waktu 120 menit dengan rincian 10 menit kegiatan awal dan 110 menit untuk kegiatan inti untuk kegiatan penutup tidak dilaksanakan oleh guru. Dengan didominasi oleh kegiatan praktek pada pertemuan kedua ini sehingga tidak diperlukan lagi deskripsi materi pembelajaran pada RPP ketujuh. Pada bagian langkah-langkah kegiatan pembelajaran tidak terperinci setiap fasenya sehingga tidak jelas alokasi waktu dan rasionalitas setiap fasenya. Dari segi metode sajiannya sangat mendukung sebab ditambahkannya media musik selama proses pembelajaran berlangsung sehingga mempermudah tercapainya indikator pembelajaran yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan RPP ketujuh ini tergolong“baik” meskipun ada sedikit revisi.

Pada pertemuan ketiga yang dituangkan dalam RPP kedelapan tidak jauh berbeda dengan RPP ketujuh sebab merupakan kelanjutan dari pertemuan selanjutnya, yaitu melanjutkan kegiatan praktik pembuatan alas kaki dengan teknik tapestri. Ternyata pada pertemuan ini sudah ada satu kelompok yang menyelesaikan produknya sebelum batas waktu yang telah ditentukan, sehingga guru seharusnya telah mempersiapkan rubrik penilaian untuk keterampilan mempresentasikan hasil produk mereka, tetapi pada RPP kedelapan ini tidak mencantumkan rubrik penilaian tersebut. Secara keseluruhan RPP kedelapan ini dikategorikan “baik”.

Pada pertemuan keempat yang dituangkan dalam RPP kesembilan merupakan RPP terakhir untuk materi dengan tema tapestri. Skenario pembelajarannya didominasi dengan kegiatan presentasi hasil/produk masing-masing kelompok berupa tenun teknik tapestri. Pada pertemuan ini guru tidak memberikan penguatan atau penghargaan pada kelompok yang tampil dan hanya memberikan penilaian secara tertulis. Pertemuan ditutup dengan memberikan tugas materi pada pertemuan selanjutnya. Secara keseluruhan RPP kesembilan ini dikategorikan “baik”.

*Implementasi model Project Based Learning oleh Guru Mata Pelajaran Seni Budaya pada pembelajaran Tapestri di Kelas VIII-1 SMP Negeri 17 Makassar*

*Hasil pengelolaan pembelajaran*

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Project based learning* meliputi enam tahap yaitu: tahap pertama berupa penentuan pertanyaan mendasar yang bersifat kompleks, tahap kedua menyusun perencanaan proyek, tahap ketiga menyusun jadwal kegiatan (selama 3 – 8 minggu), tahap keempat mengawasi (monitoring) kemajuan belajar, tahap kelima menguji hasil, dan tahap keenam mempresentasikan hasil proyek.

*Hasil aktivitas peserta didik*

Aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran tapestri dengan implementasi model pembelajaran *Project based learning* didominasi dengan pelaksanaan praktik pembuatan alas kaki teknik tapestri. Pengamatan yang dilakukan oleh guru dengan interval waktu sepuluh menit selama proses pembelajaran pada kegiatan inti. Dari keseluruhan pertemuan sebanyak empat kali, tiga kali pertemuan merupakan praktik/pelaksanaan proyek sedangkan satu kali pertemuan untuk pemahaman konsep dan perancangan proyek. Aktivitas peserta didik yang diamati oleh guru terfokus pada praktik pembuatan alas kaki teknik tapestri yang dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas, padahal ada aktivitas peserta didik yang tidak kalah pentingnya dalam menentukan sukses tidaknya proses penyelesaian tugas proyeknya adalah aktivitas peserta didik berupa pembuatan spanram yang memang ditugaskan oleh guru untuk dilaksanakan di luar jam tatap muka sebab membutuhkan waktu yang cukup lama. Aktivitas peserta didik ini luput dari pengamatan guru. Seharusnya keterampilan yang dilaksanakan diluar jam tatap muka ini tetap dinilai, tergantung bagaimana tekniknya guru untuk menilai hal tersebut.

*Hasil penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik*

Lembar kerja peserta didik yang digunakan oleh guru pada penelitian ini masih sangat sederhana sebab berupa tulisan tangan dan tidak mencantumkan petunjuk cara pengerjaannya tetapi sudah mencantumkan kompetensi dasar, tujuan dan indikator pembelajaran. Bila ada peserta didik yang menanyakan cara mengerjakan lembar kerja tersebut, guru menjelaskan secara lisan. Isi dari lembar kerja peserta didik tersebut sudah cukup mengenai sasaran yaitu memberikan kemudahan bagi guru untuk mengakomodir tingkat kemampuan peserta didik dalam menguasai materi serta dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penilaian sikap terutama sikap jujur dan disiplin, tanggung jawab. Secara keseluruhan lembar kerja peserta didik tersebut cukup layak digunakan.

*Pengaruh implementasi model Project Based Learning pada pembelajaran Tapestri terhadap hasil belajar peserta didik di Kelas VIII-1 SMP Negeri 17 Makassar*

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tapestri dengan menggunakan model *Project based learning* menunjukkan peningkatan yang signifikan pada akhir pertemuannya yang ditandai dengan peningkatan perubahan sikap setiap peserta didik, penilaian keterampilan yang diamati pada pertemuan kedua, ketiga dan keempat.Proporsi nilai pengetahuan sebesar 40% dan nilai keterampilan sebesar 60% ketentuan ini telah sesuai dengan sistem penilaian menurut penerapan model *Project based learning*.

**Kesimpulan**

Hasil penelitian tentang persiapan guru dalam implementasi model pembelajaran *Project based learning*pada materi tapestri di kelas VIII-1 SMP Negeri 17 Makassar yang berupa penyusunan RPP berbasis proyek dikategorikan baik yaitu mencapai 82,63%. Sisa 17,37% komponen-komponen RPP yang harus dilengkapi, hal ini dalam kategori kurang. Penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran model *Project based learning oleh guru* memperoleh skor 72,67% dan hasil penilaian memperoleh skor 81,62%. nilai rata-rata yang diperoleh dengan skor 79,70% dikategorikan baik, hal ini menjelaskan bahwa implementasi model *Project based learning* oleh guru pada materi tapestri terlaksana dengan baik. Sisa 20.3% belum terlaksana dengan baik

Berdasarkan tes hasil belajar peserta didik di kelas VIII-1 SMP Negeri 17 Makassar setelah mengikuti pembelajaran *Project based learning* pada materi tapestri dengan memperoleh nilai rata-rata 82,02% peserta didik yang memperoleh nilai tuntas dengan kategori baik. Hal ini menjelaskan bahwa penerapan model *Project based learning* berpengaruh baik terhadap hasil belajar peserta didik. Sisa 17, 98% peserta didik memperoleh nilai tidak tuntas dengan kategori kurang.

**Saran**

Disarankan kepada guru untuk lebih sering menggunakan model pembelajaran *Project based learning* bila karakteristik materinya berupa praktik yang membutuhkan waktu cukuplama. Selain itu, kepada guru mata pelajaran seni budaya untuk lebih mengefektifkan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), agar profesionalisme dalam mengajar lebih meningkat terutama pengenalan model-model pembelajaran dan sistem penilaian menurut Kurikulum 2013.

**Daftar Pustaka**

Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Patton, A & Robin, J. 2012. *Work that matters-The Teacher’s Guide to Project-Based Learning*, the Paul Hamlyn Foundation. New York (USA), hal 13. (https: //vemynuorawordpress.com/2015/06/12 pengaruh-model-project-based-learning-terhadap-hasil-belajar-siswa-dismu, diakses 12 Mei 2015).

Permendikbud, Nomor 81 A Tahun 2013, *Tentang Implementasi Kurikulum 2013.*